

## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Output Industri Makanan Dan Minuman Di Sumatera Barat.**

**Skripsi: FE/Ekonomi Pembangunan. 2014. Penulis: Astria Yusrina, 2008 – 00517.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh modal terhadap output industri makanan dan minuman di Sumatera Barat. (2) Pengaruh tenaga kerja terhadap output industri makanan dan minuman di Sumatera Barat. (3) Pengaruh bahan baku terhadap output industri makanan dan minuman di Sumatera Barat. (4) Pengaruh secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap output industri makanan dan minuman di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data studi pustaka dan dokumentasi dari tahun 1985 sampai tahun 2011. Analisis data yang digunakan adalah data deskriptif dan induktif yaitu : Metode regresi linear berganda, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas Residual, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, Koefisien determinasi, Uji t dan Uji F. Hasil penelitian ini adalah: (1) Modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap output industri makanan dan minuman di Sumatera (2) Tenaga Kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap output industri makanan dan minuman di Sumatera Barat. (3) Bahan Baku ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap output industri makanan dan minuman di Sumatera Barat (4) Secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan output industri makanan dan minuman di Sumatera Barat. Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan yaitu: (1) Diharapkan kepada lembaga-lembaga keuangan bisa memberikan pinjaman atau bantuan pengadaan mesin-mesin dan alat pendukung lainnya kepada industri makanan dan minuman. (2) Penulis menyarankan kepada pemerintah agar tenaga kerja tidak hanya ditambah tetapi juga dibekali dengan keahlian yang bisa diperoleh dari pembinaan, pendidikan dan pelatihan tenaga kerja sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan mutu produksi. (3) agar jumlah bahan baku tetap ditingkatkan dan harus benar-benar memakai bahan baku yang bermutu dan berkualitas tinggi.

